

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Pembayaran Zakat Mal

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci. Pelaksanaan Sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam Pembayaran Zakat Mal merupakan tindakan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang apa yang telah disusun dan direncanakan. Pelaksanaan sosialisasi BAZNAS kabupaten pinrang dalam pembayaran zakat mal memiliki berbagai cara dalam melaksanakan.

Adapun metode/cara yang digunakan BAZNAS Kabupaten Pinrang saat mensosialisasikan pembayaran zakat mal adalah :

##### 1. Dakwah

Sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki beberapa metode/cara yaitu seperti ceramah, Khutbah Jum'at, dan ceramah di hari besar Islam yang dilakukan di 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, yaitu; Kecamatan Batu Lappa, Cempa, Duampanua, Lanrisang, Lembang, Mattiro Bulu, Mattiro Sompe, Paleteang, Patampanua, Suppa, Tiroang, Watang Sawitto. Namun, ada beberapa Kecamatan BAZNAS Kabupaten Pinrang rutin melakukan sosialisasi setiap bulannya karena bekerjasama dengan majelis Ta'lim, seperti Kecamatan Mattiro Bulu dan Kecamatan Paleteang yang dilakukan setiap tanggal 16 setiap bulannya.

Sesuai dengan hasil wawancara terkait bagaimana pelaksanaan sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam pembayaran zakat mal dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan pembayaran zakat kepada masyarakat khususnya Muzakki yaitu melalui ceramah, khutbah jum’at, dengan memanfaatkan moment-moment yang ada”.<sup>1</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, sosialisasi pembayaran zakat yang dilakukan BAZNAS memiliki beberapa cara diantaranya ceramah, khutbah jum’at, dan sosialisasi pada tahun baru Islam. Kemudian hasil wawancara dari Bapak H. Mustari selaku Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Sosialisasi dilakukan di 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, cuman ada kecamatan yang sering karena kerjasama dengan majelis ta’lim, seperti mattiro bulu, karena kerjasama dengan rutan, setiap hari senin sore. Kalau Kecamatan Paleteang setiap tanggal 16 perbulan kerjasama dengan majelis ta’lim mesjid Mustaqim Paleteang 1”.<sup>2</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Secara global dalam mensosialisasikan zakat yang banyak dilakukan BAZNAS selama ini adalah melalui dakwah di mesjid, baik itu pada saat ada acara-acara, seperti acara maulid maupun itu lewat khutbah jum’at disetiap mesjid yang ada”.<sup>3</sup>

Menurut Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina, sosialisasi pembayaran zakat yang dilakukan BAZNAS memiliki beberapa cara diantaranya dakwah, khutbah jum’at, dan sosialisasi pada tahun baru Islam.

---

<sup>1</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>2</sup> H. Mustari, Wakil Ketua II BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 29 September 2021.

<sup>3</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang., *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada umumnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu dengan cara ceramah, acara maulid Nabi Muhammad saw, Khutbah Jum'at, ceramah pada saat Tahun baru Islam, Majelis Ta'lim yang dilakukan di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang.

## 2. Kerjasama dengan Lembaga

Bentuk kerja sama BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan lembaga Pemerintah dan Lembaga Islam lainnya, yaitu : MUI, BKPRMI, PEMDA dan KESRA dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Pinrang bekerja sama dengan cara, menghadiri langsung untuk mensosialisasikan mengenai pembayaran zakat mal dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan lembaga-lembaga tersebut. Misalnya, kerjasama BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan BKPRMI dalam sosialisasi yaitu pada saat acara wisuda santri TK/TPA biasanya BAZNAS Kabupaten Pinrang hadir untuk melakukan sosialisasi dan sekaligus memberikan bantuan kepada guru mengaji dari TK/TPA dan guru mengaji Umum.

Sesuai dengan hasil wawancara terkait bagaimana pelaksanaan sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam pembayaran zakat mal dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan pembayaran zakat mal kepada masyarakat khususnya Muzakki yaitu salah satunya sosialisasi dengan bekerja sama dengan MUI, BKPRMI dan PEMDA dalam hal ini KESRA membuat jadwal untuk ceramah disetiap mesjid yang bisa dijangkau untuk momentum tahun baru Islam, disitulah kesempatan untuk mensosialisasikan zakat terutama zakat mal, karena zakat mal ini perlu disosialisasikan karena beberapa orang ada yang belum tahu, ada yang setengah tahu, ada pura-pura tidak tau (karena cinta pada hartanya), dan zakat mal ini juga perlu disosialisasikan karena potensi zakat di pinrang cukup besar

khusus nya zakat pertanian, bisa dilihat dari jumlah Qurban untuk tahun ini meningkat dari 2542 ekor menjadi 2938 ekor sapi, kambing 272 ekor, itu laporan BIMAS Islam Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, lebih banyak jumlah qurban dari pada zakat. Padahal yang kita ketahui bahwa Qurban itu hanya sunnah Muakkad. sedangkan zakat itu wajib, zakat yang diterima oleh BAZNAS mulai dari bulan januari sampai ramadhan yang itu termasuk zakat fitrah, infaq, Sedekah, zakat Mal itu hanya kurang lebih 3 Milyar. yang menjadi pertanyaan kenapa yang sunnah lebih banyak ketimbang yang wajib, mungkin karena masyarakat tidak tau maka perlu sosialisasi melalui dakwah. Dakwah melalui tahun baru, Dakwah bulan ramadhan, Khutbah ju'mat itulah yang dilakukan oleh BAZNAS dan itu bukan hanya melalui mesjid, termasuk sekolah-sekolah.”<sup>4</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, sosialisasi pembayaran zakat mal yang dilakukan BAZNAS memiliki beberapa cara diantaranya dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga atau organisasi Islam. Karena disitulah kesempatan untuk mensosialisasikan zakat mal, maka dari itu hari besar Islam dijadikan BAZNAS menjadi momen paling penting untuk mensosialisasikan zakat mal karena disitulah masyarakat kumpul dari yang tidak tau maupun yang sudah tau. Karena berdasarkan informasi dari ketua BAZNAS zakat mulai pada saat pandemi muncul sampai sekarang mengalami penurunan.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Dalam mensosialisasikan zakat yang banyak dilakukan BAZNAS selama ini adalah melalui dakwah di mesjid dan bekerja sama dengan lembaga dakwah NU Kabupaten Pinrang membuat jadwal tersendiri setiap kecamatan, selanjutnya setiap bulan Muharram juga akan diadakan penjadwalan yang bekerjasama dengan Lembaga Dakwah NU untuk mensosialisasikan zakat setiap kecamatan selama 12 malam antara Magrib dan Isya (ceramah), ceramah tentang zakat ditambah tahun baru Islam jadi yang diutamakan itu adalah sosialisasi zakat, bagaimana caranya agar mereka mengerti tentang zakat, infaq dan sedekah. Sebab pada dasarnya masyarakat sekarang ini hanya mengetahui zakat fitrah, zakat mal itu masih jarang. Hal itu apakah

---

<sup>4</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

masyarakat sengaja mengatakan tidak tau atau memang pura-pura tau, ataukah memang tidak tau, tapi pada dasarnya seperti itu. dan itulah yang sering disosialisasikan khusus zakat mal kepada masyarakat yang selama ini masyarakat tidak begitu banyak paham tentang hal itu. Selama ini BAZNAS memang mensosialisasikan zakat tentang hal bagaimana zakat itu sebenarnya dan bagaimana untuk membayar zakat ?, bila seseorang di kampung itu sudah memenuhi syarat untuk melakukan pembayaran zakat, masih bingung dimana harus dibayar jadi boleh langsung ke BASNAZ atau boleh di UPZ setiap mesjid yang ada.”<sup>5</sup>

Menurut Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina, sosialisasi pembayaran zakat mal yang dilakukan BAZNAS memiliki beberapa cara diantaranya dakwah/ceramah, kemudian bekerjasama dengan lembaga dakwah, juga mensosialisasikan zakat pada setiap kecamatan selama 12 malam yaitu antara magrib dan Isya. cara ini dilakukan sebab masyarakat sebagian besar hanya mengetahui zakat fitrah, sehingga BAZNAS lebih mengutamakan mensosialisasikan zakat mal untuk menyeimbangkan pemahaman masyarakat tentang zakat mal dan zakat fitrah dan ini juga dilakukan BAZNAS untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang ingin membayar zakat Namun tidak mengetahui dimana tempat membayar zakat. Kemudian hasil wawancara dari Ibu Hj. Fatimah. B selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Jadi ada banyak cara yang ditempu oleh BAZNAS pertama memberikan kewenangan kepada beberapa DAI untuk memberikan pemahaman tentang zakat setiap Khutbah jum’at. Jadi ada 10-20 DAI yang kita Rekrut untuk menyampaikan pentingnya membayar zakat, yang kedua setiap bulan Muharram menurunkan kurang lebih 20 orang DAI untuk membawakan ceramah antara magrib dan isya dibeberapa mesjid yang lokasinya atau desa itu sudah mulai panen untuk membawakan ceramah tentang zakat, bagaimana pentingnya zakat, bagaimana aturannya. Yang ketiga pengajian rutin di majelis Ta’lim dalam hal ini bekerja sama dengan BAZNAS mengirrimkan DAI untuk mengisi ceramah majelis Ta’lim tentang zakat.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang,, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>6</sup> Hj. Fatimah B, Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

Menurut Hj. Fatimah. B, BAZNAS dalam mensosialisasikan zakat mal lebih berfokus pada pemberian tugas kepada para DAI untuk memberikan pemahaman zakat kepada masyarakat, dan begitupun pada bulan muharram (tahun baru Islam) menurunkan DAI untuk membawakan ceramah antara magrib dan Isya di beberapa mesjid terkhusus pada daerah yang selesai panen dan BAZNAS juga melakukan pendekatan kepada ibu majelis Ta'lim dimana setiap pertemuan diselipkan pembahasan mengenai tentang zakat.

Adapun sasaran sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu; seseorang yang berada di kampung atau kecamatan yang sudah memenuhi syarat untuk melakukan pembayaran zakat atau orang-orang yang siap panen padi yang berada di kecamatan tersebut, orang-orang yang memiliki usaha (misalnya; Sarang Burung walet), dan para Pegawai baik PNS maupun non PNS yang memenuhi syarat untuk membayar zakat, dengan memberikan sosialisasi yang materinya berupa ajakan membayar zakat, pentingnya membayar zakat dan selama ini BAZNAS memang mensosialisasikan zakat tentang hal bagaimana zakat itu sebenarnya dan bagaimana cara untuk membayar zakat.

Berdasarkan Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang, maka dapat dilihat data muzakki yang ada di Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Muzakki di setiap Kecamatan di Kabupaten Pinrang

No.	Nama Kecamatan	Muzakki
1	Mattiro Sompe	20 Orang
2	Suppa	19 Orang

3	Mattiro Bulu	138 Orang
4	Watang Sawitto	372 Orang
5	Duampanua	74 Orang
No.	Nama Kecamatan	Muzakki
6	Duampanua	103 Orang
7	Lembang	10 Orang
8	Cempa	50 Orang
9	Tiroang	29 Orang
10	Lanrisang	30 Orang
11	Paleteang	76 Orang
12	Batulappa	8 Orang
Jumlah		929 Orang

*Sumber Data : Pengelola BAZNAS Kabupaten Pinraang Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang membayar zakat di Kabupaten Pinrang masih perlu ditingkatkan lagi dengan meningkatkan kinerja sosialisasi, sehingga masyarakat dapat mengetahui pentingnya kewajiban mengeluarkan zakat.

Sesuai hasil wawancara dari beberapa Informan, dapat dihubungkan dengan pendapat David. B Brinkerhoff dan Lynn. k. White, sosialisasi diberikan pengertian sebagai suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial.

James W Vander Zanden sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Charlotte Buehler menjelaskan bahwa sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan meyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.<sup>8</sup>

Maka dapat disimpulkan dari defenisi diatas bahwa sosialisasi adalah proses pembelajaran dan penyesuaian diri untuk melaksanakan tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya. Dengan demikian sosialisasi BAZNAS yaitu proses menyebarluaskan informasi dalam bentuk pembelajaran kepada masyarakat agar mereka mengetahui peran dan tugas BAZNAS. Sosialisasi dalam Islam disebut dengan berdakwah.

Sama seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu Muzakki dengan pertanyaan bagaimana kinerja Strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang, Muzakki yang bernama Mahbub mengatakan:

“Pelaksanaan sosialisasi BANZAS Kabupaten Pinrang sudah berjalan dengan baik karena hampir semua Muzakki sudah mengetahui tentang zakat namun beberapa diantara mereka tidak melaksanakan kewajibannya, atau mungkin setelah sosialisasi dia pura-pura lupa tentang pentingnya dalam berzakat, sehingga yang menyebabkan masih kurangnya zakat yang terkumpul di

---

<sup>7</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, h. 60.

<sup>8</sup> Syarbani Syahril dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 74.

BAZNAS bukan sepenuhnya dari kurangnya sosialisasi tapi salah satu yang menyebabkan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam berzakat.”<sup>9</sup>

Berbeda halnya dengan masyarakat yang bernama Jalang dengan pertanyaan yang sama, yaitu dengan pertanyaan bagaimana kinerja Strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang. mengatakan bahwa :

“Menurut saya bagus kinerja strateginya sosialisasi “. <sup>10</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama H. Muslimin yang mengatakan :

“Menurut saya kinerja sosialisasinya yang dilakukan BAZNAS sudah berjalan dengan baik sebelum adanya pandemi. Namun, dimasa pandemi ini kita tahu bahwa kita dibatasi selalu dalam beraktivitas akan tetapi seperti yang kita lihat BAZNAS tetap melakukan sosialisasinya walaupun adanya batasan yang tentunya membuat sosialisasi kurang efektif terutama dalam mengumpulkan orang.”<sup>11</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Mukhseng yang mengatakan :

“Sebelum adanya pandemi strategi sosialisasinya berjalan dengan baik berbeda sekarang pandemi kurang efektif karena adanya peraturan pemerintah”<sup>12</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Asdar yang mengatakan :

“Menurut saya strateginya cukup bagus tapi strateginya selama pandemi menurut saya kurang karena masih mau mendengar sosialisasi yang dibawakan BAZNAS tapi sudah berhenti ceramah karena cuman 15 menit waktunya.”<sup>13</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Muh. Tang yang mengatakan:

<sup>9</sup> Mahbub, Pegawai KUA/Petani, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang, *wawancara* di rumah Mahbub, 1 Agustus 2021.

<sup>10</sup> Jalang, Pensiunan PNS, Perumnas BTN Corawalie Blok C. 45 Pinrang, *wawancara* di rumah Jalang, 4 September 2021

<sup>11</sup> H. Muslimin, Penjual Campuran, Desa Pincara, Kecamatan Patampanua, Kab. Pinrang, *wawancara* di rumah H. Muslimin, 4 September 2021.

<sup>12</sup> Mukhseng, Petani, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang, *wawancara* di rumah Mukhseng, 5 September 2021.

<sup>13</sup> Asdar, Tani Tambak, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang *wawancara* di rumah Asdar, 5 September 2021.

“Menurutku cukup baik karena caranya ceramah (sosialisasi) baik, cuman sekarang sosialisasinya sebentar.”<sup>14</sup>

Dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang berbeda, yaitu menurut pak Mahbub pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS berjalan dengan baik sehingga yang menyebabkan masih kurangnya zakat yang terkumpul di BAZNAS bukan sepenuhnya dari kurangnya sosialisasi tapi salah satu yang menyebabkan adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam berzakat. Sedangkan, menurut pak Jalang, H. Muslimin, Muksheng, Asdar, dan Muh. Tang. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah bagus namun selama pandemi sosialisasinya kurang efektif karena adanya batasan yang tentunya membuat sosialisasi kurang efektif terutama dalam mengumpulkan orang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada umumnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dengan cara ceramah, acara Maulid Nabi Muhammad saw, Khutbah Jum'at, ceramah pada saat Tahun Baru Islam, Majelis Ta'lim yang dilakukan di 12 Kecamatan di Kabupaten Pinrang dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga baik itu dari lembaga pemerintahan maupun lembaga Islam. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan pembayaran zakat mal khususnya masyarakat dan untuk memperkenalkan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat terbesar di Kabupaten Pinrang. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran dalam hal membayar zakat terlebih lagi sosialisasi yang dilakukan selama pandemi ini semuanya terbatas oleh peraturan pemerintah.

#### B. Faktor-faktor Penghambat Saat Mensosialisasikan Pembayaran Zakat Mal Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi

---

<sup>14</sup> Muh. Tang, Tani Tambak, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang wawancara di rumah Muh. Tang, 5 September 2021.

Sosialisasi yang dilakukan BAZNAS merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pembayaran zakat dari para Muzakki kepada pihak BAZNAS yang kemudian disalurkan kepada mustahik terkhusus di Kabupaten Pinrang agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian yang merata. Namun ada beberapa faktor penghambat dalam mensosialisasikan pembayaran zakat mal dalam pelaksanaannya baik sebelum pandemi maupun selama pandemi.

1. Faktor Penghambat Saat Mensosialisasikan Pembayaran Zakat Mal Sebelum Pandemi antara lain yaitu :

a Masyarakat hanya paham zakat fitrah dibandingkan zakat Mal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat sebelum pandemi hanya ketakwaan artinya tergantung keimanan masyarakat, kebanyakan masyarakat sudah tau kalau sudah disampaikan tapi faktor utamanya ketakwaan atau keimanan masyarakat dalam hal untuk membayar zakat sebagai kewajiban. faktor hambatannya yaitu hanya paham zakat fitrah, zakat mal itu tidak ada atau seperti apa, masyarakat paham zakat mal tapi begitulah, semuanya tergantung dari segi keimanan dan ketakwaannya sehingga kesadaran masyarakat untuk membayar zakat paham tetapi sama halnya dengan shalat, shalat itu adalah kewajiban yang kedua tapi masih banyak orang yang belum melakukan sama halnya dengan zakat ini juga adalah kewajiban tetapi juga banyak yang tidak melakukan bahkan BAZNAS sudah mensosialisasikan, menyampaikan ini ada kewajiban yang ketiga tidak boleh tidak dilakukan.”<sup>15</sup>

Menurut Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina, faktor penghambatnya sebelum pandemi tergantung keimanan masyarakat, yaitu hanya paham zakat fitrah, dan kurang mengetahui zakat mal, semuanya tergantung dari segi keimanan dan ketakwaannya (Kesadaran berzakat).

---

<sup>15</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang,, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

Dari Pernyataan Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina tersebut dapat dihubungkan dengan pendapat Uud Wahyudin dalam penelitiannya tentang sosialisasi zakat untuk menciptakan kesadaran berzakat umat Islam, yaitu salah satu hambatan dalam melakukan sosialisasi zakat adalah:

Hambatan Psikologis, merupakan kerangka kunci untuk memahami apa yang terjadi bila orang dan system melakukan penolakan terhadap upaya perubahan. Jenis hambatan ini yaitu sifat kikir, sombong, dan angkuh yang biasanya menyertai pemilikan harta yang banyak dan berlebihan. Faktor-faktor psikologis lainnya yang dapat mengakibatkan orang enggan membayar zakat adalah rasa enggan karena merasa cukup dengan keadaan yang ada, tidak mau repot atau ketidaktahuan tentang masalah zakat.<sup>16</sup>

b Kurangnya minat masyarakat dalam berzakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya penghambat untuk sosialisasi pembayaran zakat sebelum pandemi yang pertama itu kembali lagi kepada keyakinan masing-masing individunya, kalau individunya itu sadar dan merasa ini memang memiliki kewajiban membayar zakat, contoh saya kasi perbandingan antara zakat dan Qurban, lebih banyak yang berqurban dari pada berzakat karena kalau Qurban ada rasa kebanggaan sedangkan zakat hanya memberi saja. Tapi kalau memang dia menghayati memiliki kewajiban membayar zakat, orangnya amanah, bertaqwa, inilah yang perlu kita garab, bagaimana cara menyentuh orang, pada calon Muzakki betul-betul dia bisa berzakat, karena ada orang yang sudah pernah berzakat, tapi tidak membayar zakat lagi pada bulan-bulan selanjutnya. Jadi memang harus ada pendekatan yang lebih bagus. Yang menjadi faktor penghambat kedua yaitu masyarakat juga kurang percaya pada BAZNAS, jadi BAZNAS mau ada transparansi yang bisa dikelola secara

---

<sup>16</sup> Uud Mahyuddin, ‘Sosialisasi Zakat untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam’, *Masyarakat dan Filantropi Islam*, (2018).

profesional dan akuntabel. Tapi yang paling banyak menjadi faktor penghambatnya berasal dari individunya yang hanya menganggap sepele zakat.”<sup>17</sup>

Menurut H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, faktor penghambat sebelum pandemi itu tergantung dari keyakinan individunya sadar tentang kewajibannya membayar zakat dan juga faktornya yaitu karena kurangnya kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS.

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Hj. Fatimah. B selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat sebelum pandemi, yaitu kalau soal hambatan yang pihak BAZNAS rasakan selain dari kesadaran individu itu sendiri yaitu masih kurangnya dorongan dari pemerintah setempat karena kalau pemerintah ikut aktif didalamnya pasti berbeda jadi cuman seruan-seruan begitu saja.”<sup>18</sup>

Menurut Ibu Hj. Fatimah . B, Faktor penghambatnya sebelum pandemi yaitu disebabkan karena individunya dan kurangnya dorongan untuk membayar zakat dari pemerintah setempat.

Sama seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu masyarakat (Muzakki) dengan pertanyaan menurut Bapak apa faktor penghambat BAZNAS saat mensosialisasikan zakat mal. Masyarakat (Muzakki) yang bernama Mahbub, mengatakan :

“Sebenarnya yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya itu tergantung dari kesadaran masyarakat masing-masing, karena BAZNAS sudah menyampaikan tapi biasanya masyarakat menganggap enteng hal yang seperti ini padahal ini adalah kewajiban nomor 2 dari shalat karena zakat selalu bergandengan dengan shalat”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>18</sup> Hj. Fatimah B, Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>19</sup> Mahbub, Pegawai KUA/Petani (Muzakki), Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang, *wawancara* di rumah Mahbub, 1 Agustus 2021.

Dari beberapa masyarakat (muzakki) yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang sama, yaitu faktor penghambatnya itu tergantung dari kesadaran masyarakat masing-masing, karenanya banyaknya masyarakat menganggap hal sepele zakat.

Begitupun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu masyarakat (Mustahik) dengan pertanyaan apa saja kendala BAZNAS Kabupaten Pinrang saat mensosialisasikan zakat. Masyarakat (Mustahik) yang bernama Maswati, mengatakan:

“Kurangnya minat masyarakat dalam hal zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mensosialisasikan zakat sebelum pandemi, yaitu masyarakat hanya memahami mengenai zakat fitrah dibanding zakat mal, kemudian kurangnya minat masyarakat dalam berzakat serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat.

## 2. Faktor Penghambat Saat Mensosialisasikan Pembayaran Zakat Mal Selama Pandemi antara lain yaitu :

- a Program yang dikeluarkan Pemerintah ditengah pandemi COVID-19 antara lain:
  - 1) *Social Distancing* (jaga jarak)
  - 2) Pembatasan waktu kegiatan (Ceramah, Khutbah Jum'at, dan lainnya) hanya 15 menit.
  - 3) Pembatasan kapasitas peserta minimal 50% dari muatan gedung yang ditempati untuk berkegiatan.

---

<sup>20</sup> Maswati, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), wawancara di rumah Maswati, 5 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat selama pandemi, yang jelas ada keterbatasan untuk sosialisasi karena tidak bisa mengumpulkan banyak orang untuk melakukan sosialisasi (ceramah). selain itu, mengindahkan himbauan pemerintah yaitu jangan mengumpulkan orang karena dikhawatirkan penyebaran Virus Corona.”<sup>21</sup>

Menurut H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I. Faktor penghambat selama pandemi, yaitu adanya keterbatasan dalam sosialisasi karena tidak bisa mengumpulkan banyak orang. Apalagi setelah masuk masa pandemi BAZNAS sangat kesulitan bergerak untuk mensosialisasikan zakat karena keadaan yang tidak memungkinkan, masyarakat juga mengalami peningkatan kemalasan selama pandemi untuk mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dikarenakan takut adanya penyebaran virus.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat sosialisasi selama pandemi yaitu, karena kita dibatasi oleh pemerintah artinya PROKES-nya. Selama pandemi ini BAZNAS dikasi waktu sosialisasi ceramah itu hanya sekitar 15-20 menit. Jangankan ceramah, khutbah jum’at saja paling lama 15 menit dibatasi waktunya. BAZNAS mengumpulkan masyarakat dibatasi juga dan harus melakukan jaga jarak, cuci tangan (PROKES) kemudian orang masih mau bertanya, orang masih mau mendengarkan ceramah, waktu sudah habis sehingga kadang tidak tuntas saat sosialisasi dan pihak BAZNAS pindah tempat lagi, tidak tuntas ditempat disini BAZNAS harus pindah ketempat yang lain karena kita selalu dibatasi oleh waktu dan itupun hanya sesuai kapasitas peserta minimal 50% dari muatan gedung itu atau muatan dari pada rumah yang ditempati untuk bersosialisasi, faktor yang lainnya juga masyarakat takut datang karena baginya keadaan pandeminya.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>22</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang,, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

Faktor penghambat selama pandemi yaitu karena adanya keterbatasan waktu dalam sosialisasi sehingga kurang efektif dalam mensosialisasikan zakat kepada masyarakat, waktu yang diberikan hanya sekitar 15-20 menit sehingga tidak efektif, begitupun peserta yang diperbolehkan hanya sekitar 50% saja tentu ini merupakan salah satu penghambat tidak efektifnya sosialisasi zakat ke masyarakat pada masa pandemi.

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Hj. Fatimah. B selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya selama pandemi yaitu tentu hambatannya karena kita tidak bisa mengumpulkan orang banyak, sehingga kita harus menunggu waktu untuk mensosialisasikan selanjutnya.”<sup>23</sup>

Menurut Ibu Hj. Fatimah . B, faktor penghambat selama pandemi yaitu tentu hambatannya karena kita tidak bisa mengumpulkan orang banyak karna adanya aturan dari pemerintah untuk tidak mengadakan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang meskipun mendapat izin untuk melakukan sosialisasi. Namun dalam durasi waktu yang sangat singkat, sehingga kita harus menunggu waktu untuk mensosialisasikan selanjutnya.

Sama seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu masyarakat (Muzakki) dengan pertanyaan menurut Bapak apa faktor penghambat BAZNAS saat mensosialisasikan zakat mal terutama saat pandemi ini. Masyarakat (Muzakki) yang bernama Mahbub, mengatakan:

“Kalau sosialisasi selama pandemi penghambatnya dari pembatasan waktu dan mengumpulkan orang banyak seperti yang kita lihat setiap kegiatan seperti ceramah, khutbah jumat ataupun acara lainnya itu dibatasi saat ini karena harus mengikuti peraturan pemerintah.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hj. Fatimah B, Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>24</sup> Mahbub, Pegawai KUA/Petani (Muzakki), Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang, wawancara di rumah Mahbub, 1 Agustus 2021.

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Jalang yang mengatakan :

“Faktor penghambatnya sekarang, selama pandemi cuman terbatas waktunya”<sup>25</sup>

Sama halnya dengan warga yang bernama Hj. Muslimin yang mengatakan :

“Sebelum pandemi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS menurut saya sangat efektif karena tidak ada batasan yang ditekankan, namun adanya pandemi ini faktor penghambat sosialisasi yang utamanya adalah masalah ruang gerak yang dibatasi oleh waktu. Kita ketahui pemerintah mewajibkan ceramah dan lain sebagainya hanya 15 menit. Begitupun dengan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS dulunya sangat lama namun sekarang sosialisasi yang dilakukan tidak lebih dari 15 menit saja. Salah satu faktor penghambat sosialisasi yang dilakukan BAZNAS dimasa pandemi ini adalah tentunya ruang gerak para amil dalam bersosialisasi karena kita ketahui pemerintah sangat menekankan tidak adanya sebuah keramaian, jadi jika dalam mensosialisasikan zakat para amil tidak begitu leluasa dalam menyampaikan sesuatu dikarenakan ada waktu yang membatasi”.<sup>26</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Mukhseng yang mengatakan:

“Pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga membuat susah bertemu langsung dengan banyak orang dalam mensosialisasikan zakat”.<sup>27</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Asdar yang mengatakan :

“Mungkin bisa dilihat dari batasan waktunya yang dikeluarkan pemerintah, kalau berkegiatan itu paling lama 15 menit dan tidak bisa mengumpulkan banyak orang. Jadi mungkin itulah faktor penghambatnya dari yang kita lihat keadaan sekarang begitu.”<sup>28</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Muh. Tang yang mengatakan:

---

<sup>25</sup> Jalang, Pensiunan, Perumnas BTN Corawalie Blok C. 45 Pinrang, wawancara di rumah Jalang, 4 September 2021.

<sup>26</sup> H. Muslimin, Penjual Campuran, Desa Pincara, Kecamatan Patampanua, Kab. Pinrang, wawancara di rumah H. Muslimin, 4 September 2021.

<sup>27</sup> Mukhseng, Petani, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang, wawancara di rumah Mukhseng, 5 September 2021.

<sup>28</sup> Asdar, Tani Tambak, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang wawancara di rumah Asdar, 5 September 2021.

“Faktor penghambatnya menurut saya karena waktu ceramah (sosialisasi) yang dilakukan sedikit karena mengikuti aturan yang dikeluarkan pemerintah”<sup>29</sup>

Dari beberapa masyarakat (muzakki) yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang sama, yaitu faktor penghambat sosialisasi selama pandemi adalah ruang gerak para amil dalam bersosialisasi yang dibatasi oleh waktu karena pemerintah sangat menekankan tidak adanya sebuah keramaian (mengumpulkan orang banyak).

Begitupun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu masyarakat (Mustahik) dengan pertanyaan apa saja kendala BAZNAS Kabupaten Pinrang saat mensosialisasikan zakat. Masyarakat (Mustahik) yang bernama Sadi, mengatakan:

“Waktu sosialisasi kurang, karena biasanya sosialisasi yang dilakukan BAZNAS itu hanya pada saat maulid dan 1 muharram, apalagi selama pandemi waktu ceramah di mesjid dibatasi”.<sup>30</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Sakka yang mengatakan :

“Kendalanya menurut saya karena hanya 15 menit waktunya sosialisasi zakat (ceramah) jadi kadang ada yang dipaham ada juga tidak, tapi kita tetap harus mematuhi peraturan pemerintah”.<sup>31</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Maswati yang mengatakan :

“Kurangnya minat masyarakat dalam hal zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, dan adanya pembatasan waktu dalam hal mensosialisasikan zakat”.<sup>32</sup>

Dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang sama, yaitu faktor penghambat BAZNAS dalam mensosialisasikan zakat itu hanya

---

<sup>29</sup> Muh. Tang, Tani Tambak, Desa Tadang Palie, Kecamatan Cempa, Kab. Pinrang wawancara di rumah Muh. Tang, 5 September 2021.

<sup>30</sup> Sadi, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), wawancara di rumah Sadi, 31 Juli 2021.

<sup>31</sup> Sakka, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), wawancara di rumah Sakka, 5 September 2021.

<sup>32</sup> Maswati, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), wawancara di rumah Maswati, 5 September 2021.

kurangnya waktu sosialisasi selama pandemi ini sehingga membuat masyarakat ada yang paham dan ada yang belum paham apa yang disampaikan pihak BAZNAS karena terbatasnya waktu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada umumnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki beberapa faktor penghambat dalam melaksanakannya, beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Masyarakat hanya paham zakat fitrah dibandingkan zakat mal
2. Kurangnya minat masyarakat dalam hal berzakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.
3. Adanya pembatasan waktu sosialisasi oleh pemerintah
4. Program yang dikeluarkan pemerintah ditengah pandemi COVID-19 antara lain:
  - a *Social distancing* (jaga jarak)
  - b Pembatasan waktu kegiatan (Ceramah, Khutbah Jum'at) dan lain-lain.
  - c Pembatasan kapasitas peserta minimal 50% dari muatan gedung yang ditempati untuk berkegiatan.

#### C. Strategi Yang Dilakukan Oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang Dalam Mensosialisasikan Zakat Mal

Pada realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat tentang pemahaman zakat hanya sekedar mengetahui secara umum atau sudah familiar, artinya zakat itu tidak asing lagi di telinga warga akan tetapi pada hakikatnya masyarakat belum paham apa fungsi tujuan dan manfaat orang yang mengeluarkan zakat. Maka dari itu diperlukan lembaga-lembaga yang mampu masuk ke dalam

lingkungan masyarakat dengan membawa rancangan strategi-strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Lembaga atau organisasi dalam mengembang misi dan tujuan lembaga, baik lembaga pemerintah, swasta, social keagamaan setiap tahunnya tidak terlepas dari sasaran atau target yang ingin dicapai. Sasaran dan target dibuat dan ditetapkan oleh pejabat atau pimpinan terkait, dalam kontek ini amil zakat. Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah lembaga menyusun rencana serta melaksanakan apa yang ada dalam program kerja.<sup>33</sup>

Dalam melakukan Sosialisasi perlu adanya strategi yang baik agar sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh masyarakat, sosialisasi memiliki peranan penting dalam mengajak muzakki agar berzakat. Oleh karena itu perlu adanya sebuah strategi yang baik agar sosialisasi sesuai sasaran dan tujuan bisa tercapai. Maka dari itu, strategi merupakan tata cara atau konsep yang diterapkan oleh suatu lembaga untuk mendukung program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga bertujuan untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi oleh lembaga.

Adapun Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan zakat mal yaitu dengan dengan memanfaatkan momen yang ada, seperti hari-hari besar Islam dan sosialisasi melalui media, diantaranya yaitu :

1. Maulid Nabi Muhammad saw.

---

<sup>33</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, h. 94.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Strateginya yaitu memanfaatkan momentum yang ada, kalau ada kegiatan hari besar islam seperti tahun baru islam, maulid akbar setiap kecamatan disitulah ikut sosialisasi dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat (Camat) yang dimana tempat BAZNAS mengumpulkan zakat itu, maka ditempat itu pula kita mendistribusikannya sebagian dengan memperhatikan dikecamatan itu berapa zakat yang masuk maka BAZNAS kembalikan ke wilayahnya supaya ada asas pemerataan. dan termasuk sosialisasi di lembaga OPD dan sudah ada MOU atau nota kesepakatan dengan lembaga tersebut. Strateginya selama pandemi ini BAZNAS melakukan sosialisasi dengan catatan tetap mengikuti PROKES.”<sup>34</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, strategi sosialisasinya yaitu memanfaatkan momen yang ada seperti maulid akbar yang diadakan disetiap kecamatan dan bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga dakwah atau organisasi.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu masyarakat (mustahik) dengan pertanyaan bagaimana pendapat Ibu tentang strategi sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang. Masyarakat (mustahik) yang bernama Sakka, mengatakan:

“Kalau menurut saya cukup bagus karena BAZNAS sosialisasi pada saat maulid, dimana disitu banyak orang yang menghadiri, tapi sudah beda sekarang karena adanya pandemi”<sup>35</sup>

Sama halnya dengan masyarakat yang bernama Maswati yang mengatakan :

“Cukup bagus”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>35</sup> Sakka, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), *wawancara* di rumah Sakka, 5 September 2021.

<sup>36</sup> Maswati, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), *wawancara* di rumah Maswati, 5 September 2021.

Berbeda halnya dengan masyarakat (mustahik), sesuai wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu mustahik dengan pertanyaan bagaimana pendapat Ibu tentang strategi sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang. Masyarakat (mustahik) yang bernama Sadi mengatakan:

“Strategi sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang masih kurang, karena masih banyaknya masyarakat yang perlu pemahaman yang lebih detail baik itu yang menerima zakat maupun yang membayar zakat, apalagi sosialisasi yang dilakukan hanya di hari besar Islam (Maulid).”<sup>37</sup>

Dari beberapa masyarakat (mustahik) yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang berbeda, yaitu menurut Ibu Sakka dan Maswati, Strategi sosialisasi BAZNAS Kabupaten Pinrang cukup bagus karena sosialisasi pada saat maulid itu, banyak orang yang menghadiri, tapi berbeda dengan sekarang karena adanya pandemi dibatasi jumlah orang yang ikut dalam berkegiatan. Sedangkan menurut Ibu Sadi Strategi sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang masih kurang, karena masih banyaknya masyarakat yang perlu \ pemahaman lebih detail mengenai zakat, apalagi sosialisasi yang dilakukan itu hanya di hari-hari besar Islam.

## 2. Tahun baru Islam (1 Muharram)

Kemudian hasil wawancara dari Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Strateginya yaitu memanfaatkan momen yang ada seperti khutbah jum’at, maulid, perayaan tahun baru Islam. Strateginya selama pandemi tetap melakukan sosialisasi melalui ceramah dengan keterbatasan dan tetap harus mengikuti PROKES.”<sup>38</sup>

Menurut Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina, Strategi sosialisasinya tetap memanfaatkan momen yang ada dengan malakukan PROKES selama pandemi ini.

<sup>37</sup> Sadi, Warga Yang Menerima Zakat (Mustahik), wawancara di rumah Sadi, 31 Juli 2021.

<sup>38</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang,, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Hj. Fatimah. B selaku wakil ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, mengatakan bahwa:

“Strateginya yaitu dengan memberikan kewenangan atau merekrut DAI untuk menyampaikan zakat di momen yang ada seperti khutbah jum’at, maulid dan tahun baru Islam (setiap 1 Muharram) dan juga menyewa DAI untuk ceramah antara magrib dan isya di beberapa mesjid yang lokasinya atau desa itu sudah mulai panen. Strateginya selama pandemi yaitu melakukan sosialisasi seperti ceramah dengan mengikuti PROKES.”<sup>39</sup>

Menurut Ibu Hj. Fatimah. B, strategi sosialisasinya yaitu dengan merekrut DAI untuk menyampaikan zakat pada setiap momen yang ada, dan itu dilakukan mengikuti PROKES selama pandemi.

Dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai mengatakan hal yang berbeda, karena sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS itu hanya menggunakan waktu-waktu tertentu (hari besar Islam) dan tidak dilakukan secara rutin hal tersebut yang dapat mengakibatkan masyarakat mudah melupakan apa yang telah disampaikan terlebih lagi sekarang semua kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dibatasi.

### 3. Melalui Media (Radio Susia Simpati FM Pinrang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Sosialisasi melalui media online itu juga ada atau memberikan layanan jemput zakat untuk yang daerahnya jauh ataupun melalui online dan juga bekerja sama dengan Radio Susia Simpati FM Pinrang untuk memberikan himbuan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang.”<sup>40</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, strategi sosialisasinya yaitu sosialisasi melalui media online dan sosialisasi lewat radio Susia Simpati FM Pinrang

<sup>39</sup> Hj. Fatimah B, Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>40</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

dimana pihak BAZNAS Kabupaten Pinrang memberikan himbauan kepada masyarakat untuk membayar zakat yang dilakukan setiap subuh sebelum bulan suci ramadhan dan selama bulan suci ramadhan.

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang maka dapat dirumuskan dalam manajemen strategi. Menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller proses manajemen strategi terbagi menjadi empat bagian antara lain:

1. Analisis strategi, yaitu analisis lingkungan eksternal (peluang dan kelemahan), dan dirumuskan manajemen strategi tingkat bisnis, sebagai pertimbangan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Strateginya yaitu memanfaatkan momentum yang ada, kalau ada kegiatan hari besar islam seperti tahun baru islam, maulid akbar setiap kecamatan disitulah ikut sosialisasi dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat (Camat) yang dimana tempat BAZNAS mengumpulkan zakat itu, maka ditempat itu pula kita mendistribusikannya sebagian dengan memperhatikan dikecamatan itu berapa zakat yang masuk maka BAZNAS kembalikan ke wilayahnya supaya ada asas pemerataan. dan termasuk sosialisasi di lembaga OPD dan sudah ada MOU atau nota kesepakatan dengan lembaga tersebut. Strateginya selama pandemi ini BAZNAS melakukan sosialisasi dengan catatan tetap mengikuti PROKES”.<sup>41</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, Analisis strateginya yaitu memanfaatkan momen yang ada seperti maulid akbar yang diadakan disetiap kecamatan dan bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga dakwah atau organisasi, disitulah terdapat peluang dalam melakukan strategi sosialisasi karena disetiap momentum yang ada terdapat banyak calon-calon Muzakki.

---

<sup>41</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

2. Perumusan strategi, yaitu rumusan strategi tingkat fungsional, sebagai pertimbangan nilai konsumen perusahaan strategi tingkat perusahaan sebagai dimensifikasi untuk nilai stakeholder. selanjutnya, dirumuskan strategi tingkat internasional, sebagai pertimbangan kesuksesan globalisasi.

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Hj. Fatimah. B selaku Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Jadi ada banyak cara yang ditempu oleh BAZNAS pertama memberikan kewenangan kepada beberapa DAI untuk memberikan pemahaman tentang zakat setiap Khutbah jum’at. Jadi ada 10-20 DAI yang kita Rekrut untuk menyampaikan pentingnya membayar zakat, yang kedua setiap bulan Muharram menurunkan kurang lebih 20 orang DAI untuk membawakan ceramah antara magrib dan isya di beberapa mesjid yang lokasinya atau desa itu sudah mulai panen untuk membawakan ceramah tentang zakat, bagaimana pentingnya zakat, bagaimana aturannya. Yang ketiga pengajian rutin di majelis Ta’lim dalam hal ini bekerja sama dengan BAZNAS mengirimkan DAI untuk mengisi ceramah majelis Ta’lim tentang zakat.”<sup>42</sup>

Menurut Hj. Fatimah. B, dalam merumuskan strategi BAZNAS memberikan Tugas kepada para DAI untuk memberikan pemahaman zakat kepada masyarakat, dan begitupun pada bulan muharram (tahun baru Islam) menurunkan DAI untuk mebwakan ceramah antara magrib dan Isya di beberapa mesjid terkhusus pada daerah yang selesai panen dan BAZNAS juga melakukan pendekatan kepada ibu majelis Ta’lim dimana setiap pertemuan diselipkan pembahasan mengenai tentang zakat.

3. Implementasi strategi, yaitu pelaksanaan strategi bentuk struktural organisasi, pelaksanaan strategi pengendalian untuk keberhasilan, serta kepemimpinan, budaya dan etika.

Adapun implementasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan zakat Mal yaitu :

---

<sup>42</sup> Hj. Fatimah B, Wakil Ketua IV BAZNAS Kabupaten Pinrang, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

a Maulid Nabi Muhammad saw

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

“Strateginya yaitu memanfaatkan momentum yang ada, kalau ada kegiatan hari besar islam seperti tahun baru islam, maulid akbar setiap kecamatan”.<sup>43</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, Penerapan Strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang memanfaatkan momen yang ada seperti Maulid Nabi Muhammad saw ini, disitulah terdapat kesempatan sosialisasi. Dengan kata lain, disetiap ada kesempatan disitulah ada sosialisasi.

b Tahun Baru Islam

Kemudian hasil wawancara dari Bapak Drs. H. Hasanuddin Madina selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Strateginya yaitu memanfaatkan momen yang ada seperti khutbah jum’at, maulid, perayaan tahun baru Islam”.<sup>44</sup>

Menurut Drs. H. Hasanuddin Madina, penerapan strateginya yaitu memanfaatkan momen yang ada seperti tahun baru Islam ini, dengan itu masyarakat lebih memahami yang namanya zakat sehingga pelaksanaan sosialisasi pembayaran zakat lebih meningkat.

c Melalui Media (Radio Susia Simpati FM Pinrang)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa :

---

<sup>43</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

<sup>44</sup> Hasanuddin Madina, Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021.

“Sosialisasi melalui media online itu juga ada atau memberikan layanan jemput zakat untuk yang daerahnya jauh ataupun melalui online dan juga bekerja sama dengan Radio Susia Simpati FM Pinrang untuk memberikan himbauan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang”.<sup>45</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, penerapan strategi sosialisasinya yaitu sosialisasi melalui media online dan sosialisasi lewat radio Susia Simpati FM Pinrang dimana pihak BAZNAS Kabupaten Pinrang memberikan himbauan kepada masyarakat untuk membayar zakat yang dilakukan setiap subuh sebelum bulan suci ramadhan dan selama bulan suci ramadhan, guna terciptanya pembayaran zakat yang lebih meningkat.

#### 4. Analisis kasus, yaitu analisis strategi dan kasus.<sup>46</sup>

Setelah melakukan sosialisasi perlu adanya analisis kasus, apakah strategi yang dilakukan berjalan dengan baik atau perlu adanya sebuah evaluasi.

BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan pembayaran zakat mal kepada masyarakat khususnya Muzakki yaitu salah satunya sosialisasi dengan bekerja sama dengan MUI, BKPRMI dan PEMDA dalam hal ini KESRA membuat jadwal untuk ceramah disetiap mesjid yang bisa dijangkau untuk momentum tahun baru Islam, disitulah kesempatan untuk mensosialisasikan zakat terutama zakat mal, strategi sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang yaitu memanfaatkan moment yang ada, Seperti ; Maulid Nabi Muhammad saw, tahun baru Islam, Melalui Media (Radio Susia Simpati FM Pinrang), akan tetapi masih banyak orang tidak melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Zakat mal ini juga perlu disosialisasikan karena potensi zakat di pinrang cukup besar khususnya zakat pertanian, bisa dilihat dari jumlah Qurban

<sup>45</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, *wawancara* di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021

<sup>46</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, h. 205.

untuk tahun ini meningkat dari 2542 ekor menjadi 2938 ekor sapi, kambing 272 ekor, itu laporan BIMAS Islam Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, lebih banyak jumlah qurban dari pada zakat. Padahal yang kita ketahui bahwa Qurban itu hanya sunnah Muakkad. sedangkan zakat itu wajib, zakat yang diterima oleh BAZNAS mulai dari bulan januari sampai ramadhan yang itu termasuk zakat fitrah, infaq, Sedekah, zakat Mal itu hanya kurang lebih 3 Milyar. yang menjadi pertanyaan kenapa yang sunnah lebih banyak ketimbang yang wajib, mungkin karena masyarakat tidak tau maka perlu sosialisasi melalui dakwah. Dakwah melalui tahun baru, Dakwah bulan ramadhan, Khutbah ju'mat itulah yang dilakukan oleh BAZNAS dan itu bukan hanya melalui mesjid, termasuk sekolah".<sup>47</sup>

Menurut Bapak H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I, sosialisasi pembayaran zakat mal yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pinrang memiliki beberapa cara akan tetapi masih banyak orang yang belum melaksanakan kewajibannya. Hal ini bisa dilihat banyak orang yang lebih memilih melaksanakan ibadah Qurban di banding ibadah zakat, sehingga sosialisasi yang dilakukan mesti di tingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam mensosialisasikan zakat mal yaitu dengan memanfaatkan momen-momen yang ada seperti hari-hari besar Islam dan melalui media online / radio yaitu, Maulid Akbar yang diadakan disetiap kecamatan, acara tahun baru Islam (1 Muharram) dan memberikan himbauan kepada masyarakat melalui radio Susia Simpati FM Pinrang.

---

<sup>47</sup> Muhammad Taiyeb, Ketua BAZNAS, Kabupaten Pinrang, wawancara di kantor BAZNAS Kabupaten Pinrang, 27 Juli 2021